

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 3 | No.1

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dini Susmiandini* **Siti Khodijah****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

Return On Assets (ROA), Working Capital Turnover, Inventory Turnover.

Profitability ratio is the ratio to measure financial performance. One indicator of the profitability ratio that I use is Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) is a measure of the effectiveness of management in generating profits by managing its total assets. While the factors that support success to get the Return On Assets (ROA) is the working capital turnover and inventory turnover. This research was conducted in order to determine the effect of working capital turnover and inventory turnover on Return On Assets (ROA) in the pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015 period.

The data used is secondary data with the method of documentation in the form of annual financial statements. The population in this study amounted to 10 pharmaceutical companies and samples taken using purposive sampling is that there are 6 companies sampled. Analysis technique used is linear regression, Classical Assumption Test and Testing Hypotheses with use SPSS 20.

Based on the test results F is known that the significance value less than 0.05 is equal to 0.000 which showed that simultaneous rotation of working capital and inventory turnover have a significant effect on Return On Assets (ROA). And based on t test results showed that the partial rotation of working capital significance effect on Return On Assets (ROA) with significantly smaller than 0.05 is 0.000. Based on t test also showed that the partial inventory turnover have a significant effect on Return On Assets (ROA) with significantly smaller than 0.05 is equal to 0.000.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu indikator rasio profitabilitas yang penulis gunakan adalah Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) adalah suatu ukuran efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola total aktiva yang dimilikinya. Sedangkan faktor yang mendukung keberhasilan untuk mendapatkan Return On Assets (ROA) adalah perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Corresponding Author:

dinisusmiandini@gmail.com

sitikodijah4@gmail.com

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan farmasi dan sampel yang diambil adalah menggunakan purposive sampling sehingga terdapat 6 perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik analisa yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20.

Berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan uji t juga menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 3 Nomor 1
Januari– April 2016
ISSN 2407-6325
Hal. 1-8
©2016 APJMS. All rights reserved.

Pendahuluan

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan ketat, sebaiknya perusahaan harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai, selain itu perusahaan dituntut untuk kreatif dan selalu inovatif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Salah satu perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan merupakan industri yang besar dan terus berkembang serta yang mempunyai pangsa pasar yang besar di Indonesia. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya, hal ini pula lah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti. Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencapai tingkat laba atau keuntungan maksimal. Salah satu alat untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Jenis rasio yang dapat digunakan diantaranya profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan laba persaham. Namun, rasio yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:305) *Return on asset* (ROA) adalah menggambarkan perputaran aktiva ditukar dari volume penjualan. Semakin besar rasio semakin baik, jadi aktiva dapat lebih cepat berputar dan tingkat keberhasilan labanya pun dapat meningkat. *Return On Asset* juga merupakan salah satu alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan. Jika penjualan

mengalami peningkatan maka otomatis profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pun akan meningkat sehingga akan mendukung kelancaran operasional perusahaan secara maksimal.

Sedangkan faktor yang mendukung keberhasilan untuk mendapat *Return On Assets* yaitu perputaran modal kerja. Modal mempunyai peranan penting dalam mendirikan perusahaan karena tanpa adanya penanaman modal, maka perusahaan itu tidak dapat didirikan dan setiap perusahaan yang didirikan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji/upah karyawan, membayar hutang dan lain-lain. Dimana dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi tersebut diharapkan akan kembali lagi dalam waktu yang singkat dari penjualan produksinya. Menurut Sutrisno (2013:41) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Dalam arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai motor penggerak dalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, maka modal kerja harus dapat dimanaj dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan jumlahnya. Jika modal kerjanya yang terlalu kecil, maka akan membuat perusahaan menghadapi likuid, yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi hutang lancarnya. Sebaliknya jika modal kerjanya terlalu besar maka modal tersebut tidak produktif. Hal ini akan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* perusahaan. Maka dari itu modal kerja harus dikelola dengan tepat, karna jika modal kerja dikelola dengan tepat atau cukup baik dari jumlah modal maupun sumbernya dapat mendukung kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.

Kajian Pustaka

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah

satu indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Sutrisno (2013:229) bahwa *Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan “ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:63) menyatakan bahwa

Return On Invesment (ROI) atau yang sering disebut dengan *return on total assets* (ROA) merupakan “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlahkeseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Modal Kerja

Setiap perusahaan akan membutuhkan dana atau modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya, salah satunya adalah modal yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Menurut Soelaiman Sukmalana (2008:69) modal kerja (*working capital*) adalah “menunjukkan jumlah kekayaan (*assets*) yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional yang bersifat jangka pendek dalam bentuk pembiayaan untuk kebutuhan kekayaan lancar (*current assets*)”.

Menurut Agus Sartono (2001:385) modal kerja didefinisikan sebagai *gross working capital* yaitu keseluruhan aktiva lancar dan *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

Menurut Arief Sugiono (2009:10) mengemukakan bahwa “modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Modal kerja

menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya". (Kasmir, 2010:210)

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti : kas, piutang, sekuritas, dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran persediaan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:75) perputaran persediaan merupakan "rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada digudang". Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proposional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan.

Sedangkan menurut Munawir (2007:77) perputaran atau *Turnover* persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Samryn (2012:413) rasio perputaran persediaan adalah "rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun".

Menurut Brealey Myers Marcus (2008:80) rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) yaitu manajer juga bisa mengamati tingkat dimana perusahaan memutar persediaannya. Perusahaan yang efisien memutar persediaan mereka dengan

cepat dan tidak mengikat lebih banyak modal daripada kebutuhan mereka akan bahan baku atau barang jadi. Tetapi perusahaan yang mampu bertahan hidup juga dapat memotong persediaan mereka sampai habis. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek.

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang di jual dengan nilai sediaan, dan ke dua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efesien dan likuid perusahaan semakin baik. demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efesien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan assosiatif. Menurut Sugiono (2012:11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:207) uji hubungan assosiatif (*test of association*) merupakan "hubungan antara satu variabel dengan variabel penilitian yang lain, dapat berupa hubungan korelasion dan hubungan sebab akibat".

Populasi dan Sampling

Menurut Juliansyah Noor (2011:149) populasi merupakan langkah pertama yang sangat penting. Sugiyono (2010:115) mengemukakan definisi populasi sebagai berikut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2015 yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 6 perusahaan yang menyertakan laporan keuangan tahun 2010-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Juliansyah Noor (2010:155) *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”.

Hasil dan Penelitian

Kondisi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan ROA

Berdasarkan kondisi perputaran modal kerja tertinggi dalam perusahaan farmasi dimiliki perusahaan PT. Pyridam Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,00 kali. Hal ini menunjukan bahwa PT. Pyridam Tbk mampu mengoptimalkan modal kerjanya dalam menjalankan operasional perusahaan. Sedangkan perputaran modal kerja terendah dimiliki perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 hal ini disebabkan tingkat persediaan tinggi sehingga menumpuk dan penjualan tidak seiring dengan produk yang di produksinya.

Berdasarkan kondisi perputaran persediaan tertinggi dalam perusahaan farmasi dimiliki perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,98 kali. Hal ini menunjukan bahwa PT. Kimia Farma Tbk secara cepat perusahaan dapat menjual persediaan barang dagangannya dan semakin tinggi biaya yang bisa ditekan perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan terendah dimiliki perusahaan PT. Pyridam Tbk pada tahun 2011 hal ini disebabkan perusahaan lambat mengubah persediaan menjadi penjualan sehingga pengelolaan persediaannya tidak efisien.

Berdasarkan kondisi *Return On Assets* (ROA) tertinggi dalam perusahaan farmasi dimiliki perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,95%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih dan total aktiva selain itu dipengaruhi oleh persentase perputaran modal kerja dan perputaran persediaannya. Sedangkan

Return On Assets (ROA) terendah dimiliki perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014 hal ini disebabkan rendahnya tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran perusahaannya.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial menghasilkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,058 > 1,692$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai signifikan dari variabel perputaran modal kerja sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh Mulatsih (2014) dan Nur Azlina (2009) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi berbeda dengan penelitiannya Venti Linda Verawati (2014) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukan adanya ketidakkonsistenan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets*(parsial)

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA karenanilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,100 > 1,692$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima dan signifikan dari variabel perputaran persediaan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh Venti Linda Verawati (2014) dan Nyoman Budiasa Dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (simultan)

Berdasarkan hasil pengujian uji f secara simultan atau bersama-sama menghasilkan nilai variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana taraf signifikansi 0,05% dan hasil pengujian uji f nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh Nur Azlina (2009), Venti Linda Verawati (2014) dan Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari hasil pengujian diatas menunjukan bahwa hasil nilai *R Square* adalah sebesar 0,769. Yang artinya 76,9% variabel *Return On Assets* dipengaruhi oleh variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. Adapun sisanya sebesar 23,1% dari (100%-76,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji contohnya jenis rasio aktivitas selain perputaran modal kerja dan perputaran persediaan seperti perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran aktiva dan perputaran aktiva tetap.

Kesimpulan

Berdasarkan semua perhitungan dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi memiliki nilai perputaran modal kerja yang fluktuatif naik turun dari tahun ketahunnya. Dan memiliki perputaran persediaan yang tidak stabil naik turun. Serta memiliki nilai ROA

yang tidak stabil yaitu naik turun dari tahun ketahunnya.

2. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini terbukti karna telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan secara parsial menunjukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini terbukti karna telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan secara parsial yang menunjukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
4. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini terbukti karna telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan secara simultan menunjukan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dari hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa 76,9% *Return On Assets* dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan. Adapun sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji.

Daftar Pustaka

- Ariani Ni Komang Dkk. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014. Journal BismaUniversitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen Vol 4. Tahun 2014.
- Azlina Nur. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Pekbis Jurnal Vol.1, No.2, Juli 2009, hal 107-114.2009
- Budiasa Nyoman dkk. Pengaruh Perputaran

- Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012. Universitas Ganesha Vol.2, No.1,Tahun 2014
- Harahap Sofyan Syafri.Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2008
- Husnan Suad, Enny Pudjiastuti. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN. 2006
- Indrianto Nur Dan Bambang Supomo. Mrtodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta : BEFE Yogyakarta. 2002
- Jumingan. Analisis laporan keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014
- Kasmir. Analisis laporan keuangan. Jakarta : Rajawali pers. 2009
- . Pengantar manajemen keuangan. Jakarta : Penerbit kencana. 2010
- Marcus Brealey Myers. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2008
- Mulatsih. Analisis Tingkat Perputaran persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 19 No. 3, Desember 2014.
- Munawir. Analisa laporan keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta. 2007
- Murhadi Werner R. Analisis Laporan Keuangan proyeksi dan valuta asing. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 2013
- Noor Juliansyah. Metodologi penelitian. Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group. 2011
- Noor Juliansyah. Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen. Jakarta : Penerbit Grasindo, anggota Ikapi. 2014.
- Priyatno Duwi. SPSS 20 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2014.
- Ramadani Restiana. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Fawor Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. Tanjungpinang : Fakultas Ekonomi-Jurusran Akuntansi. 2014
- Riyanto Bambang. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta. 2015
- Samryn. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Penerbit Kencana Prenadamedia Group. 2012
- Samsul Mohamad. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. PT.
- Gelora Aksara Pratama. 2006
- Sartono Agus. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta. 2001
- Siregar Syofian. Metode penelitian kuantitatip. Jakarta : Penerbit Kencana :2013
- Sudana I Made. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011
- Sukmalana Soelaiman. Manajemen Keuangan. Jakarta :PT. Internasional Personalia Utama. 2008
- Sugiono. Metode penelitian kuantitatip kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Bandung : Penerbit Alfabeta :2012
- Sugiono Arief. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta : Penerbit PT.Grasindo. 2009
- Sutrisno. Manajemen keuangan teori konsep & aplikasi. Yogyakarta : Penerbit Kampus Fakultas Ekonomi UII. 2013
- Supriadi Yoyon dan Fani Fazriani. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. Jurnal ilmiah ranggagading Vol. 11 No 1, April 2011
- Syamsuddin Lukman. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Umar Husein. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali pers. 2011.
- Verawati Linda Venti dan Hening Widi

Oetotomo. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. STIESIA Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.3, No.9 (2014).

Yusuf Muri. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan. Jakarta : Penerbit Prenadamedia Group. 2014.